

Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

Eka Desi Andari¹, Novalia Widiya Ningrum², Yuni Riska Nur Fariana³, Dwi Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

*Email: echyaqilla13@gmail.com

Article History:

Received May 9th, 2026

Accepted Jun 6th, 2026

Publish Jul 24th, 2026

Abstrak

Latar Belakang : Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 mencatat jumlah kematian ibu sebanyak 183 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini paling banyak terjadi pada ibu dalam 24 jam masa nifas. Kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di Dunia sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Infeksi dapat disebabkan dengan adanya luka bekas sayatan. Luka episiotomy, rupture perineum yang membengkak dan luka jahitan yang terbuka. Dalam proses tersebut proses penyembuhan luka jahitan sangatlah penting. **Tujuan** : Mengetahui Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur. **Metode** : Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan cross sectional. populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di bulan Oktober sebanyak 31 orang dan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 7 dengan jumlah 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan uji chi square. **Hasil** : edukasi yang rendah namun lama penyembuhan lukanya lambat sebanyak 11 orang, dan edukasinya yang tinggi sebanyak 3 orang, sedangkan edukasi nya rendah namun penyembuhan luka nya cepat sebanyak 5 orang dan edukasinya tinggi sebanyak 16 orang. Berdasarkan uji chi square menunjukkan hasil bahwa p value adalah 0,012 atau kurang dari 0,05. **Simpulan** : berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur.

Kata Kunci: Lama Penyembuhan, Edukasi, Perawatan Luka Perineum

Abstract

Background: The 2022 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) recorded 183 maternal deaths per 100.000 live births. These deaths mostly occurred within the first 24 hours of the postpartum period. Infection can be caused by incision wounds, episiotomy wounds, swollen perineal ruptures, and open suture wounds. In this process, the healing process of sutured wounds is crucial. **Objective:** To determine the relationship between vulva hygiene education and the duration of perineal wound healing in the Bumi Makmur Community Health Center work area. **Method:** This study was an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study was 31 postpartum women in October. The sample in this study was 30 postpartum women on day 7. This study used a chi-square test. **Results:** 11 women with low education experienced slow wound healing, 3 women with high education experienced high wound healing, 5 women with low education experienced fast wound healing, and 16 women with high education experienced high wound healing. The chi-square test showed a p-value of 0.012, or <0.05. **Conclusion:** H0 is rejected and Ha is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between vulva hygiene education and perineal wound healing time in the Bumi Makmur Community Health Center work area.

Keywords: Healing Time, Education, Perineal Wound Care

1. PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan bayi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami istri dan sangat diharapkan oleh keluarga besar dan juga merupakan hal yang sangat normal terjadi pada Wanita usia subur. Pada proses persalinan tidak lah sedikit ibu yang mengalami perlukaan dalam pada jalan lahir apabila ibu yang baru pertama kali menghadapi proses persalinan (Ikhwan yeti, 2020). Perlukaan jalan lahir ini dapat terjadi oleh karena kesalahan waktu memimpin persalinan, penggunaan vacum atau trauma akibat alat-alat yang dipakai. Selain itu perlukaan jalan lahir dapat juga terjadi oleh karena memang disengaja seperti Tindakan episiotomy. Tindakan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan perineum yang meluas dan dalam, serta disertai dengan pinggir yang tidak merata sehingga menyebabkan penyembuhan lukanya lambat dan terganggu (Suci Rahma, 2020)

Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas ini banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina. Vagina merupakan daerah yang dekat dengan tempat buang air kecil dan buang air besar dan merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada didaerah tersebut menjalar ke Rahim. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih untuk tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan ini luka perineum rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadinya infeksi (Nurhayati, 2020)

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 mencatat jumlah kematian ibu sebanyak 183 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini terjadi paling banyak saat ibu hamil dan ibu nifas di usia reproduktif dengan persentasi 36%. Salah satu masa yang paling penting adalah masa nifas karena dapat diperkirakan 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam masa nifas (Kemenkes, 2022)

Hal ini dapat disebabkan adanya infeksi jalan lahir yang disebabkan beberapa factor seperti mobilisasi dini dan perilaku vulva hygiene (Fitriani, 2017). Vulva hygiene merupakan membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca persalinan. Manfaat dari vulva hygiene yaitu untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman (Indah Ponco & Vi, 2019)

Infeksi dapat disebabkan dengan adanya luka bekas sayatan. Luka episiotomy, rupture perineum yang membengkak dan luka jahitan yang terbuka. Dalam proses tersebut proses penyembuhan luka jahitan sangatlah penting. Jika perawatan luka tidak bagus maka akan menimbulkan infeksi pada perlukaan perineum, sehingga sangatlah diperlukan ibu nifas memiliki edukasi yang bagus terhadap perawatan luka perineum seperti penerapan melakukan vulva hygiene yang baik dan benar. Hal inilah yang juga menjadi parameter penyebab tingginya kejadian infeksi pada ibu nifas dan juga lambatnya proses penyembuhan luka perineum (Abshor, 2019)

Kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di Dunia pada Tahun 2021 sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri mencapai 50% ibu bersalin mengalami rupture perineum. Menurut Kesehatan RI tahun 2022, pada Tahun 2021 angka kejadian rupture perineum pada ibu bersalin di Indonesia sebanyak 83% ibu yang melahirkan secara pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena episiotomy dan 38% karena robekan spontan (Sondakh et al., 2019)

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bumi Makmur didapatkan jumlah ibu nifas dari bulan Agustus sebanyak 59 orang dan hampir semua ibu tersebut mengalami robekan jalan lahir dan yang mengalami infeksi Luka perineum 18 orang. Setelah dilakukan tanya jawab kepada 12 orang ibu kurang mengetahui cara bagaimana melakukan perawatan vulva hygiene yang baik dan benar, karena ibu masih merasa ketakutan untuk menyentuh luka serta ibu masih merasakan nyeri di daerah lukanya, ibu hanya mengganti pembalut jika ibu merasa

pembalut yang ia gunakan terasa sangat penuh. Dilihat dari permasalahan diatas, hal ini lah yang menjadikan alasan peneliti untuk mengangkat kasus tersebut untuk dijadikan penelitian yang berjudul, “Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan cross sectional. populasi dalam penelitian ini adalah ibu Nifas hari 7 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur dibulan Oktober sebanyak 31 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 7 dengan jumlah 31 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat bertujuan untuk menganalisis variabel penelitian berdasarkan kategori yang ditentukan. Pengelolaan data dilakukan secara manual dan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui distribusi tiap variabel yaitu Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan edukasi vulva hygiene di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah (nilai < 56%)	16	53,3
Tinggi (56-100%)	14	46,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2026

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa yang diberikan edukasi vulva hygiene yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 orang (53,3%) sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (46,7%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan lama penyembuhan luka di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

Lama Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentasi (%)
Lambat > 6 hari	14	46,7
Cepat $\leq$ 6 hari	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2026

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa kasus lama penyembuhan luka Cepat $\leq$ 6 hari sebanyak 16 orang (53,3%) dan lambat > 6 hari sebanyak 14 orang (46,7%).

**Tabel 3. Analisis Hubungan Edukasi Vulva Hygiene
Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum**

Edukasi	Lama Penyembuhan Luka		Total	Nilai <i>P-Value</i>
	Lambat >6 hari	Cepat ≤ 6 hari		
Rendah (nilai < 56%)	11	5	16	0,012
Tinggi (56-100%)	3	11	14	
Total	14	16	100	

Sumber : Analisis Data

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, didapatkan hasil bahwa ibu yang mendapatkan edukasi yang rendah namun lama penyembuhan lukanya lambat sebanyak 11 orang, dan edukasinya yang tinggi sebanyak 3 orang, sedangkan edukasi nya rendah namun penyembuhan luka nya cepat sebanyak 5 orang dan edukasinya tinggi sebanyak 11 orang. Berdasarkan uji chi square menunjukkan hasil bahwa p value pada adalah 0,012 atau < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

Pembahasan

a. Edukasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden didapatkan bahwa yang diberikan edukasi vulva hygiene yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 orang sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah tahun 2024 yang menyebutkan bahwa banyak responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang dan baik sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi sangat mempengaruhi seseorang, jika pengetahuan yang dimiliki ibu nifas baik maka ibu juga akan memiliki penyembuhan luka yang baik. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka penyembuhan lukanya pun akan lambat. Disamping itu terdapat hubungan yang linear antara edukasi dan Tingkat kesembuhan. Apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene maka hal tersebut akan mempengaruhi Tingkat kesembuhan luka ibu, begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan ibu kurang akan mempengaruhi kesembuhan ibu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yati yang menyatakan Sebagian besar responden mendapatkan kesembuhan luka perineum dengan cepat sebanyak 18 orang (72%) dan Sebagian kecil responden mendapatkan kesembuhan luka perineum lambat sebanyak 7 responden (28%).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Khoirunnisa, 2022).

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam melakukan perawatan luka perineum. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Wawan dan Dewi (2024) terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dalam memahami informasi tentang perawatan luka perineum sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang penyembuhan luka perineum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ichwan, 2022) didapatkan pengetahuan ibu nifas sangat mempengaruhi hubungan dengan perawatan luka perineum. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga dapat mempercepat kesembuhan luka perineum. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan perawatan karena ketidaktahuannya atau ibu merasa perawatan luka perineum bukan merupakan hal yang sangat penting sehingga ibu melakukannya jika ada waktu luang saja

b. Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden didapatkan bahwa kasus lama penyembuhan luka Cepat ≤ 6 hari sebanyak 16 orang (53,3%) dan lambat > 6 hari sebanyak 14 orang (46,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini tahun 2021 yang menyatakan bahwa sebanyak 14 orang penyembuhan lukanya cepat dan sebanyak 20 orang penyembuhannya lukanya lambat. Perawatan luka perineum adalah perawatan khususnya perineum bagi wanita setelah melahirkan mengurangi rasa ketidaknyamanan, kebersihan, mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan. Prinsip-prinsip dasarnya, yaitu mencegah kontaminasi dari rectum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma. membersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri (Suryatim Pratiwi & Handayani, 2020)

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daerah anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan. Pembalut hendaknya diganti minimal 2 kali sehari. Bila pembalut yang dipakai ibu bukan pembalut habis pakai, pembalut dapat dipakai kembali dengan dicuci, dijemur dibawah sinar matahari dan disetrika.

Menurut peneliti, sebagian besar responden sudah melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar dikarenakan responden sudah mengetahui tentang bagaimana cara perawatan luka perineum. Pengetahuan responden dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa responden berada pada kategori pengetahuan tinggi. Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi atau baik akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar. Jika perawatan luka perineum tidak dilakukan dengan benar maka luka perineum akan lama terjadi penyembuhan dan dapat menyebabkan infeksi. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka (Azlina Nurkaisyah, 2019)

c. Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi yang rendah namun lama penyembuhan lukanya lambat sebanyak 11 orang, dan edukasinya yang tinggi sebanyak 3 orang, sedangkan edukasi nya rendah namun penyembuhan luka nya cepat sebanyak 5 orang dan edukasinya tinggi sebanyak 11 orang. Berdasarkan uji chi square menunjukkan hasil bahwa p value pada adalah 0,012 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni tahun 2023 yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji chi-square terdapat bahwa (p -value 0,000) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan vulva hygiene ibu dengan perawatan luka perineum di Puskesmas Siabu Kec.Siabu Kab. Mandailing Natal tahun 2023. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) didapatkan pengetahuan ibu nifas sangat mempengaruhi hubungan dengan perawatan luka perineum. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan melakukan perawatan luka perineum dengan benar sehingga dapat mempercepat kesembuhan luka perineum. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang sencerung tidak melakukan perawatan karena ketidaktahuannya atau ibu merasa perawatan luka perineum bukan merupakan hal yang sangat penting sehingga ibu melakukannya jika ada waktu luang saja.

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru menutupi luka perineum dalam jangka waktu 6-7 hari. Pengetahuan ibu tentang perawatan pada masa nifas sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum ibu. Edukasi atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pendidikan, pekerjaan serta paritas. Seorang individu yang hanya berdiam diri di rumah akan mempunyai sedikit informasi. Semakin sedikitnya informasi yang diterima secara otomatis akan mempengaruhi pengetahuannya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku (Nurhayati, 2013).

Menurut peneliti, pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum sudah cukup baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan ibu serta informasi yang diperoleh ibu tentang perawatan luka perineum baik dari petugas kesehatan maupun dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Ibu dengan pengetahuan cukup dan baik diharapkan dapat lebih meningkatkan ataupun menambah pengetahuan tidak hanya terkait dengan perawatan luka perineum tetapi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar ibu bisa lebih menjaga kesehatannya agar dapat menjaga kesehatan keluarganya (Putri Emilia, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa edukasi vulva hygiene yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 orang sedangkan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa kasus lama penyembuhan luka Cepat ≤ 6 hari sebanyak 16 orang (53,3%) dan lambat > 6 hari sebanyak 14 orang (46,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi yang rendah namun lama penyembuhan lukanya lambat sebanyak 11 orang, dan edukasinya yang tinggi sebanyak 3 orang, sedangkan edukasinya rendah namun penyembuhan lukanya cepat sebanyak 5 orang dan edukasinya tinggi sebanyak 11 orang. Berdasarkan uji chi square menunjukkan hasil bahwa p value adalah 0,012 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Edukasi Vulva Hygiene Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Makmur

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, U. (2019). Efek Dambi (Daun Jambu Biji) Psidium Guajava Linn Terhadap Penyembuhan Luka Pada Kulit.
- Azlina Nurkaisyah. (2019). Hubungan perawatan luka perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Lena Barus Binjai.
- Ichwan, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2022.
- Indah Ponco, & Vi, V. (2019). Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Primipara. In FEBRUARI (Vol. 2019, Number 1).
- Kemenkes. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Khoirunnisa, sals. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Tahun 2022. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.
- Nurhayai, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Dengan Tingkat Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.
- Nurhayati, N. (2013). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri Emilia. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu posy Partum tentang Perawatan Luka Perineum dalam Upaya Penyembuhan Luka Perineum.
- Sondakh, L., Umar, S., & Santi Musa, D. (2019). Hubungan Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsud Mm Dunda Limboto. 8(2), 57–65. <https://doi.org/10.31314/mjk.8.2.57-65.2019>
- suci Rahma. (2020). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suryatim Pratiwi, Y., & Handayani, S. (2020). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum. In Jurnal Kesehatan Qamarul Huda (Vol. 8).